

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

**(Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2014 - 2016)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

YUWONO
NIM. 12030114130193

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yuwono

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114130193

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi
Empiris terhadap perusahaan keuangan yang
terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode
2014-2016)**

Dosen Pembimbing : Fuad, SET., M.SI., Ph.D.

Semarang, 24 Januari 2019

Dosen Pembimbing



Fuad, SET., M.SI., Ph.D.

NIP. 197909162008121002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Yuwono

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114130193

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE
DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi
Empiris terhadap perusahaan keuangan yang
terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode
2014-2016)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji,

1. Fuad, SET., M.SI., Ph.D.

2. Surya Raharja, S.E., M.Si., Ph.D., CA

3. Zulaikha, Dr., M.Si., Akt.

(.....
.....
.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Yuwono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris terhadap perusahaan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Yuwono

NIM. 12030114130193

ABSTRACT

This research purpose is to analyze the effect of executive compensation and corporate governance (the amount of board directors, proportion of independent commissioner, diversification of gender, the age of president director, and the term of president director) on tax aggressiveness, using control variable such as size, return on asset (ROA) and capital intensity (CINT). Tax aggressiveness is measured by effective tax rate (ETR). This research uses quantitative method by using multiple linear regression analysis. The population in this research is all financial sectors firm listed in the Indonesia Stock Exchange from 2014 - 2016. The sample is selected using purposive sampling method and acquired 176 firms.

The result showed that the size of the amount of board director, proportion of independent commissioner, executive compensation, and the age of president director effect significantly on tax aggressiveness. Meanwhile, the term of president director and diversification of gender does not significantly influence on tax aggressiveness.

Keywords : Tax aggressiveness, tax avoidance, good corporate governance, executive compensation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kompensasi eksekutif dan *corporate governance* (jumlah dewan direksi, proporsi komisaris independen, keragaman *gender* dewan direksi, umur direktur utama, dan masa jabatan direktur utama) terhadap agresivitas pajak, menggunakan variabel kontrol yaitu, ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), dan *capital intensity* (CINT). Agresivitas pajak perusahaan diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 176 perusahaan.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kompensasi eksekutif dan umur direktur utama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, masa jabatan direktur utama dan keragaman *gender* dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : agresivitas pajak, penghindaran pajak, *corporate governance*, kompensasi eksekutif

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris terhadap perusahaan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)”**dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sekaligus sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan waktu dan arahan kepada saya saat melakukan penelitian. Mulai dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dwi Ratmono, SE., M.Si, selaku dosen wali penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas semua ilmu yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu serta kakak penulis yang selalu merawat, mendidik, dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis.
6. Teman-teman bimbingan Pak Fuad angkatan 2014 dan 2015, semoga kita semua selalusukses dalam mengejar impian kita.
7. Teman-teman Akundip 2014 yang telah membuat suasana perkuliahan di FEB Universitas Diponegoro menjadi menyenangkan. Terimakasih kepada semua yang telah memberikan penalaman berharga di masa perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan sekecil apapun dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.4.1 Kegunaan Teoritis	11
1.4.2 Kegunaan Praktis	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi	14
2.1.2 Agresivitas Pajak	16

2.1.3 Corporate Governance.....	21
2.1.4 Kompensasi Eksekutif.....	27
2.1.5 Masa Jabatan	30
2.1.6 Umur.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Variabel Kontrol.....	35
2.4.1 Ukuran Perusahaan (<i>size</i>)	36
2.4.2 ROA (<i>Return on Assets</i>).....	36
2.4.3 CINT (<i>Capital Intensity</i>).....	37
2.5 Pengembangan Hipotesis	38
2.5.1 Pengaruh Ukuran Direksi terhadap Agresivitas Pajak	38
2.5.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak.....	39
2.5.3 Pengaruh Masa Jabatan terhadap Agresivitas Pajak	40
2.5.4 Pengaruh Umur Direktur terhadap Agresivitas Pajak.....	41
2.5.5 Pengaruh Keragaman <i>Gender</i> Direksi terhadap Agresivitas Pajak	41
2.5.6 Pengaruh Kompensasi eksekutif terhadap Agresivitas Pajak	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	44

3.1.1 Variabel Dependen	44
3.1.2 Variabel Independen dan Variabel Kontrol.....	45
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	48
3.5 Metode Analisis	48
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.5.3 Uji Hipotesis.....	53
3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	54
3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	55
3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	55
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian	57
4.2 Analisis Data	58
4.2.1 Analisis Statistik Diskriptif	58
4.2.1.1 Matriks Direksi	59
4.2.1.2 Persentase Dewan Komisaris Independen	60
4.2.1.3 Masa Jabatan	60
4.2.1.4 Umur.....	60
4.2.1.5 Keragaman <i>Gender</i> Dewan Direksi.....	60

4.2.1.6 Kompensasi Eksekutif (<i>Ln_Kompe</i>)	60
4.2.1.7 Ukuran Perusahaan (<i>Ln_size</i>).....	61
4.2.1.8 ROA.....	61
4.2.1.9 <i>Capital Intensity</i> (CINT)	61
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.3 Uji Hipotesis.....	67
4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	68
4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	69
4.4 Pembahasan.....	74
4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak	75
4.4.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak.....	75
4.4.3 Pengaruh Masa Jabatan Direktur Utama terhadap Agresivitas Pajak	76
4.4.4 Pengaruh Umur Direktur Utama terhadap Agresivitas Pajak	77
4.4.5 Pengaruh Keragaman <i>Gender</i> Direksi terhadap Agresivitas Pajak.....	78

4.4.6 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak	78
.....
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Simpulan	80
5.2 Keterbatasan Penelitian	82
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL	90
LAMPIRAN B KRITERIA SAMPEL	94
LAMPIRAN C STATISTIK DESKRIPTIF	95
LAMPIRAN D HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	95
LAMPIRAN E HASIL UJI AUTOKORELASI	96
LAMPIRAN F HASIL UJI HETEROKESDASTISITAS	96
LAMPIRAN G HASIL UJI NORMALITAS	97
LAMPIRAN H HASIL UJI HIPOTESIS	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 3.2 Daftar Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	51
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	59
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov	63
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.4 Pengujian Autokorelasi Durbin Watson	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda	65
Tabel 4.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	68
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t.....	70
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Kurva Histogram.....	62
Gambar 4.2 Grafik P-Plot	62
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL	90
LAMPIRAN B KRITERIA SAMPEL.....	94
LAMPIRAN C STATISTIK DESKRIPTIF	95
LAMPIRAN D HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	95
LAMPIRAN E HASIL UJI AUTOKORELASI.....	96
LAMPIRAN F HASIL UJI HETEROKESDASTISITAS.....	96
LAMPIRAN G HASIL UJI NORMALITAS	97
LAMPIRAN H HASIL UJI HIPOTESIS	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penghasilan terbesar negara. Pemanfaatan pajak dalam negara diantaranya adalah peningkatan pembangunan infrastruktur dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi dan daerah agar masyarakat lebih sejahtera. Peran pajak yang penting bagi negara mengharuskan pemerintah untuk mengoptimalkan penghasilan yang bersumber dari pajak. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan Sensus Pajak Nasional dan pengenaan pajak bagi UMKM. Namun, para pengusaha menganggap bahwa pajak sebagai beban yang mengurangi laba. Pola pikir tersebut merupakan hasil dari sifat pajak yang menunjukkan manfaatnya secara tidak langsung bagi pembayar pajak. Akibatnya, perusahaan-perusahaan berusaha untuk mengurangi beban tersebut.

Tindakan yang dilaksanakan untuk menurunkan beban pajak dikenal dengan istilah penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau pada studi lain disebut agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) (Lanis dan Richardson, 2011). Mengurangi beban pajak dengan tetap memperhatikan kebijakan perpajakan menjadi tujuan diterapkannya agresivitas pajak. Mekanisme yang dipakai dalam agresivitas pajak ialah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) pada kebijakan perpajakan yang ada dan bersifat legal. Oleh sebab itu, agresivitas pajak tidak sama dengan penggelapan atau penyelundupan pajak (*tax evasion*) (Frank *et al.*, 2009).

Pemikiran mengenai penghindaran pajak oleh perusahaan berlainan dan tergantung pada kepentingan pihak terkait. penghindaran pajak memiliki sifat yang bertentangan dengan kebijakan membuat Direktorat Jendral Pajak tidak bisa mengenakan sanksi hukum pada perusahaan. Namun, tindakan tersebut dapat menurunkan pemasukan negara sektor pajak (Mangoting, 1999).

Meskipun demikian, masyarakat memandang negatif perusahaan yang menerapkan penghindaran pajak. Pandangan ini disebabkan oleh adanya kemungkinan pembatasan perpindahan pendapatan dari sektor pajak ke masyarakat (Fuest dan Riedel, 2009). Masyarakat berpendapat bahwa seharusnya setiap perusahaan turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan melakukan pembayaran pajak. Akan tetapi, perusahaan cenderung melihat agresivitas pajak dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Armstrong *et al*, 2015). Terdapatnya dua pandangan yang berbeda dari tiap pemangku kepentingan perusahaan pada penghindaran pajak. Hal ini menyebabkan penelitian mengenai penghindaran pajak dengan mempertimbangkan hubungan kompleks pada fenomena tersebut.

Armstrong *et al*, (2015) menyebutkan, terjadinya permasalahan agensi antara prinsipal dan agen di perusahaan disebabkan oleh keinginan prinsipal untuk memaksimalkan laba dengan menurunkan beban pajak. Desai dan Dharmapala, (2006) menyebutkan, pemegang saham (*principal*) menghendaki terciptanya agresivitas pajak pada ukuran yang sesuai, tidak kurang (dapat mengurangi keuntungan), dan tidak lebih (adanya ancaman sanksi dan tercemarnya nama baik). Sementara itu, agen juga mempunyai kepentingan pribadi terkait sumber daya

perusahaan. Minnick dan Noga, (2010) menjelaskan, jika keputusan agresivitas pajak perusahaan dibuat oleh manajer, dapat memberi kesempatan bagi manajer untuk menjalankan penghindaran pajak dengan tujuan untuk meraih laba dalam waktu dekat, bukan untuk meraih laba dalam waktu lama sesuai yang dikehendaki oleh pemegang saham. Sekedar mencari laba dalam waktu dekat sangatlah beresiko bagi kesinambungan operasional bisnis. Fungsi *corporate governance* diharapkan mampu menanggulangi dampak atas persoalan agensi terkait agresivitas pajak perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006;).

Pemberlakuan *self assessment system* oleh pemerintah Indonesia untuk melakukan perhitungan dan pelaporan pajak sendiri memberikan kesempatan bagi pihak agen untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara menghitung penghasilan kena pajak seminimal mungkin. Tindakan ini dapat dijalankan agen karena adanya ketidaksesuaian informasi dengan pemegang saham (*shareholders*). Melalui agresivitas pajak, pihak agen akan mendapatkan keuntungan selain dari yang diperoleh agen dari kerja samanya dengan pemegang saham.

Agresivitas pajak termasuk bagian dari manajemen pajak dan merupakan hak bagi perusahaan dalam mengendalikan beban pajak berdasarkan keputusan pelaksanaan yang ditentukan oleh manajer. Namun, perusahaan tetap harus mengawasi tanggapan negatif masyarakat guna melindungi nama baik dan kesinambungan perusahaan. Penerapan *corporate governance* akan mempengaruhi keputusan manajemen pajak di perusahaan yang dijelankannya. Pada perusahaan yang memiliki *corporate governance* kurang baik, agresivitas

pajak cenderung mengurangi atau bahkan tidak mampu memberikan nilai bagi pemegang saham. Sebaliknya perusahaan dengan *corporate governance* yang baik menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih besar (Desai dan Dharmapala, 2006).

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti pengaruh tata kelola perusahaan pada agresivitas pajak, namun dari penelitian tersebut masih belum menunjukkan hasil yang konklusif. Hasil penelitian Minnick dan Noga (2010) mendapati adanya pengaruh tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, Rego dan Wilson (2012) tidak menemukan adanya dampak dari tata kelola perusahaan yang signifikan dan agresivitas pajak hanya dipengaruhi oleh kompensasi eksekutif. Hasil penelitian yang belum konklusif tersebut memotivasi peneliti untuk kembali menguji dampak *corporate governance* dan kompensasi eksekutif pada agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki tujuan menambah referensi penelitian terkait pengaruh *corporate governance* atas agresivitas pajak, dengan menerapkan pengukuran penghindaran pajak yaitu, *effective tax rate* (ETR). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti mencoba menambahkan pengaruh lain pada salah satu komponen *corporate governance* yaitu keragaman *gender* dewan direksi. Penambahan ini dilakukan karena peneliti memiliki anggapan bahwa terdapat perbedaan cara dalam pengambilan keputusan berdasarkan keragaman gender tersebut. Penelitian ini juga disesuaikan dengan kondisi Indonesia yang menggunakan *two-tier system* pada komposisi dewan perusahaan.

Menurut teori keagenan, ukuran dewan direksi yang kecil akan menunjukkan performa baik dengan terjaminnya pengawasan yang lebih baik. Namun, semakin besar ukuran dewan direksi cenderung akan menunjukkan kinerja yang buruk (jensen, 1993) hal ini terjadi karena pada dewan direksi yang berukuran kecil lebih cepat dalam pengambilan keputusan dan lebih sedikit memiliki tujuan yang berbeda dengan pemegang saham.

Pada *two-tier system* (dewan gabungan), dewan direksi dan dewan komisaris selain bertugas sebagai pemberi arahan (*advisory role*), juga memiliki peran sebagai pengendali internal (*control role*) manajemen agar menjalankan tindakan selaras dengan yang diharapkan oleh pemegang saham. Berdasarkan surat keputusan BEI Nomor Kep-00001/BEI/01-2014, BEI menjelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar pada BEI diwajibkan mempunyai komisaris independen. Hubungan antara komisaris independen dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhou (2011), penelitian tersebut memperlihatkan jika komisaris independen dalam sebuah perusahaan semakin banyak, semakin menurunkan kesempatan manajer terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan komisaris independen lebih melindungi kepentingan *shareholder* daripada kesempatan manajer.

Beberapa peneliti juga telah meneliti pengaruh kompensasi eksekutif terhadap tingkat agresivitas pajak. Kompensasi eksekutif akan membantu meluruskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik saham. Mereka menemukan bahwa kompensasi eksekutif yang semakin besar maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak (Desai dan Dharmapala, 2006). Keadaan

ini dapat terjadi apabila dasar penentuan kompensasi eksekutif merupakan *earn before income tax* (laba sebelum pajak) sehingga manajer bertindak hanya untuk keuntungan diri sendiri dengan memajukan laba dari periode di masa akan datang ke periode masa kini agar mampu meningkatkan pajak penghasilan yang akan diterima tahun ini.

Sebaliknya, Armstrong *et al.* (2015) menemukan bukti empiris bahwa agresivitas pajak berhubungan dengan semakin besarnya tingkat kompensasi. Hal ini terjadi karena kompensasi dengan dasar laba setelah pajak atau laba bersih (*net income*). Hal ini menyebabkan manajermelakukan agresivitas pajak untuk mencapai laba bersih yang besar. Karena masih belum konklusifnya hasil penelitian-penelitian sebelumnya, memberikan motivasi bagi peneliti dalam menguji pengaruh kompensasi yang diperoleh eksekutif perusahaan atas penghindaran pajak perusahaan.

Perilaku penghindaran pajak melibatkan pengambilan keputusan yang dihasilkan dari individu bukan berasal dari perusahaan secara keseluruhan (Dyreg *et al.*, 2010). Karakteristik individu dalam hal ini direktur utama, sebagai pejabat eksekutif tertinggi dip perusahaan akan mempengaruhi gaya kepemimpinan dan preferensi mereka terhadap pengambilan keputusan serta risiko yang akan diambil perusahaan (Minnick dan Noga, 2010). Karakteristik direktur utama tersebut antara lain, umur dan masa jabatan (Dyreg *et al.*, 2010).

Penelitian Minnick dan Noga, (2010) menunjukkan adanya pengaruh signifikan kearah negatif pada umur dan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan

semakin tua umur maka akan cenderung berperilaku lebih etis dan konservatif dalam pengambilan keputusan, sehingga cenderung menghindari tindakan oportunitis dalam perilaku agresivitas pajak perusahaan. Sebaliknya, Dyreng *et al.* (2010) menemukan pengaruh positif umur direktur terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan semakin tua umur direktur maka akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengambilan keputusan untuk mengatur prosedur pajak dalam hal mengimplementasikan agresivitas pajak.

Kemudian, penelitian dari Lanis dan Richardson (2011) terkait hubungan masa jabatan eksekutif dengan agresivitas pajak diharapkan menghasilkan hubungan yang positif, akan tetapi peneliti tidak mendapati hubungan yang signifikan antara masa jabatan eksekutif atas agresivitas pajak. Masa jabatan yang tinggi cenderung akan memiliki pengalaman lebih dengan praktik yang terakumulasi terutama mengenai prosedur pajak perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai agresivitas pajak perusahaan. Sementara, Dyreng *et al.* (2010) mendapati pengaruh negatif tidak signifikan antara masa jabatan dengan agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan masa jabatan direktur yang tinggi kerap membangun loyalitas pada perusahaan sehingga mengurangi perilaku oportunistis untuk pengambilan keuntungan jangka pendek yang dilakukan dalam pengambilan keputusan agresivitas pajak perusahaan.

Hal ini memotivasi penulis untuk menganalisis kembali karakteristik dari eksekutif perusahaan dengan menambah variabel keragaman *gender* dewan direksi. Penelitian Adams dan Ferreira (2009); Mariateresa *et al.* (2011); Seindhi *et al.* (2011) menemukan hubungan positif mengenai keragaman gender direksi,

pengawasan dewan, inovasi dan kinerja keuangan. Hal ini menggambarkan keragaman dewan dalam bentuk adanya direksi wanita dalam dewan mendorong keefektifitasan dewan dalam beberapa hal seperti kelalaian pelaporan keuangan. Studi lain oleh Francis, *et al.* (2014) menemukan terdapatnya hubungan antara direksi wanita dan agresivitas pajak. Studi mengenai keragaman gender ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh dewan direksi terhadap agresivitas pajak, yaitu pengaruh direksi wanita pada keefektifitasan dewan dalam hal pengawasan dan pengambilan keputusan agresivitas pajak.

Penelitian ini adalah hasil replikasi pada penelitian Halioui *et al.* (2016) dalam menganalisa pengaruh struktur *corporate governance* dan kompensasi eksekutif dengan agresivitas pajak. Penelitian sebelumnya dilakukan di Amerika Serikat dengan sampel perusahaan yang tercatat di bursa NASDAQ 100 tahun 2008- 2012. Penelitian ini tidak memakai beberapa proksi dari penelitian sebelumnya oleh Halioui *et al.* (2016) yaitu dualitas CEO, *tax fees*, dan opsi saham eksekutif. Hal ini disebabkan karena perbedaan sistem dewan dan data yang tidak tersedia di Indonesia. Penelitian ini dilakukan didasari oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak-konsistenan hasil dari hubungan dengan agresivitas pajak. Selain itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan adaptasi terhadap sistem pajak, struktur tata kelola perusahaan, kompensasi eksekutif, dan karakteristik direktur utama di Indonesia. Dalam Penelitian ini, ditambahkan sebuah variabel yakni keragaman *gender*.

Untuk meneliti inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, maka studi ini berupaya memperoleh bukti yang empiris atas pengaruh *corporate*

governance, kompensasi eksekutif dan karakteristik direktur utama terkait agresivitas pajak. Studi ini memakai sampel dari perusahaan keuangan yang tercatat di BEI tahun 2014-2016. Hal itulah yang membuat peneliti melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris terhadap perusahaan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016).”**

1.2 Rumusan Masalah

Agency problems dapat terjadi pada prinsipal dengan agen terhadap agresivitas pajak. Ketika prinsipal menginginkan adanya agresivitas pajak pada ukuran yang tepat, tapi pada sisi lain keputusan agresivitas pajak berada di tangan manajer, hal tersebut membuka kesempatan manajer dalam melaksanakan tindakan oportunistik dengan menjalankan agresivitas pajak untuk kepentingan pribadi serta jangka pendek, dan tidak dalam jangka yang lama sesuai dengan kehendak pemegang saham. Untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak perusahaan, peran *corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meminimalisir tindakan oportunistik dari manajer tersebut.

Kurang spesifiknya peraturan perpajakan yang ada membuat banyak pihak memanfaatkan celah dari peraturan tersebut, sehingga menjadikan agresivitas pajak menjadi tindakan yang tidak melanggar aturan, namun dapat merugikan negara. Tindakan agresivitas pajak merupakan hal yang berisiko terhadap reputasi perusahaan dan terdapat kemungkinan untuk dijatuhi denda di masa depan. Dari

latar belakang yang telah sebelumnya dijelaskan, studi ini mengangkat permasalahan yang akan dikaji dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan ukuran dewan direksi terhadap agresivitas pajak?
2. Bagaimana hubungan proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak?
3. Bagaimana hubungan masa jabatan direktur utama terhadap agresivitas pajak?
4. Bagaimana pengaruh umur direktur utama terhadap agresivitas pajak?
5. Bagaimana pengaruh keragaman *gender* dewan direksi terhadap agresivitas pajak?
6. Bagaimana pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan yang diajukan, mampu diambil kesimpulan jika tujuan dilakukannya studi antara lain:

1. Mendapatkan bukti empiris dan mengkaji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap perilaku agresivitas pajak di Indonesia.
2. Mendapatkan bukti empiris serta mengkaji pengaruh proporsi komisaris independen terhadap perilaku agresivitas pajak di Indonesia.
3. Mendapatkan bukti empiris serta mengkaji pengaruh umur direktur utama terhadap perilaku agresivitas pajak di Indonesia.
4. Mendapatkan bukti empiris dan mengkaji pengaruh masa jabatan direktur utama terhadap perilaku agresivitas pajak di Indonesia.

5. Mendapatkan bukti empiris dan mengkaji pengaruh keragaman *gender* dewan direksi terhadap perilaku agresivitas pajak di Indonesia.
6. Mendapatkan bukti empiris dan mengkaji pengaruh kompensasi eksekutif terhadap perilaku agresivitas pajak di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Studi yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mampu menciptakan kegunaan kepada para pembacanya, yaitu

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Temuan studi ini mampu menjadi referensi bagi *stakeholder*, *shareholder* dan peneliti selanjutnya terkait pengaruh *corporate governance* (ukuran direksi dan proporsi komisaris independen), kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif (umur dan masa jabatan direktur utama) dan keragaman *gender* dewan direksi terhadap perilaku agresivitas pajak.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Studi ini bertujuan memperkuat studi sebelumnya dan digunakan sebagai referensi guna meningkatkan pengetahuan terkait *corporate governance* (ukuran direksi dan proporsi komisaris independen), kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif (umur dan masa jabatan direktur utama) dan keragaman *gender* dewan direksi terhadap perilaku agresivitas pajak pada *stakeholder*, *shareholders* dan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dengan menggunakan sistematika pembahasan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan ringkasan isi studi serta mendeskripsikan permasalahan yang menjadi perumusan permasalahan pada studi ini. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori dasar yang dipakai dalam studi ini, penelitian terdahulu sebagai referensi, bentuk kerangka pemikiran serta hipotesis yang dipakai studi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan deskripsi atas populasi serta sampel yang dipakai pada studi ini, mengidentifikasi setiap variabel penelitian, penjabaran terkait metode pengukuran variabel-variabel penelitian, teknik pengambilan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini memaparkan analisa pembahasan terkait pokok keseluruhan isi studi, juga mendeskripsikan objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bagian bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan studi, keterbatasan studi, serta saran dan implikasi yang dapat digunakan untuk studi selanjutnya dan pihak terkait.